

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak adalah mereka yang berusia 0 hingga 6 tahun yang dianggap sebagai anak usia dini. Pendidikan dan pengasuhan anak usia dini disebut sebagai "*golden age*" atau "masa keemasan". Menurut psikolog, tahun-tahun formatif adalah ketika perkembangan fisik, kognitif, bahasa, nilai agama, dan moral, serta konsep diri, kemandirian, disiplin, dan sosial emosional pada anak mulai terbentuk. Dengan mengenali dan menghargai individualitas setiap anak, masa ini sangat penting bagi perkembangan anak.

Permendikbud nomor 146 tahun 2014 pada Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia nol sampai dengan enam tahun untuk dilakukannya pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan tidak dapat diabaikan karena pendidikan adalah dasar dari keberhasilan untuk kehidupan selanjutnya.

Tergantung pada usianya, setiap anak melewati banyak tahap perkembangan, termasuk kognitif, linguistik, fisik motorik, dan sosioemosional. Perkembangan sosial pada anak khususnya menuntut agar perkembangan ini seimbang dari satu komponen ke komponen lainnya. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan dan sekitarnya. Hal ini benar karena sejak mereka lahir dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka dibesarkan. Perkembangan sosial anak juga dipengaruhi oleh model norma sosial orang tua, dan sebagai hasilnya, anak-anak secara bertahap akan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah keterampilan sosial yang merupakan salah satu bidang perkembangan sosial yang harus dipupuk sejak usia dini. Anak dapat belajar keterampilan sosial melalui proses sosialisasi dengan lingkungannya. Anak mempelajari nilai dan tindakan yang diterima di masyarakat sebagai bagian dari proses sosialisasi (Rini Hildayani, 2011). Keterampilan ini

**Amanda Salsabila Juandi, 2022**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PGRI GAPURA WINAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait dengan kemampuan anak untuk berinteraksi secara sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Ketika anak berhasil menyelesaikan proses sosialisasi, mereka akan mampu menangani konflik interpersonal dengan berbagai cara dan dengan berbagai prinsip moral. Mereka juga akan terampil berempati dengan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain.

Lingkungan tempat anak-anak tumbuh dan bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka harus dimodifikasi untuk mengakomodasi kebutuhan sosial dan perkembangan mereka. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan perkembangan anak adalah bermain. Anak perlu bermain untuk mengekspresikan diri dan bersenang-senang. Anak di Taman Kanak-kanak harus lebih menekankan pada kesenangan belajar sambil bermain daripada selalu menekankan penguasaan materi pelajaran. Anak dapat bergerak bebas saat bermain, dan mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial berfungsi sebagai tempat untuk keterlibatan masyarakat dan lingkungan. Anak harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya melalui interaksi sosial.

Bermain peran adalah jenis permainan yang dapat membantu anak-anak dengan kemampuan sosial mereka. Bagi anak, bermain adalah aktivitas yang biasa dilakukan. Pembelajaran di taman kanak-kanak melibatkan kegiatan berbasis permainan yang dapat diselesaikan bersamaan dengan akademis, menjadikannya lebih dari sekadar permainan dan mendorong perkembangan anak yang lebih baik.

Salah satu kegiatan untuk meniru perilaku orang-orang di sekitarnya adalah bermain peran. Anak dapat diajari untuk sabar menunggu giliran, menerima saat datang, dan berbagi dengan menggunakan peran sebagai alat pengajaran (Bilmes, 2012, hlm. 153). Anak-anak mengaitkan konten atau skenario seolah-olah benar-benar terjadi melalui permainan peran, yang juga dikenal sebagai permainan pura-pura, yang merupakan jenis permainan aktif. Bermain peran membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial mereka. Melalui akting dalam berperan, anak-anak dapat melatih keterampilan sosial mereka sambil berbagi pengalaman mereka sendiri dan orang lain.

Metode bermain peran di Taman Kanak-kanak dapat menumbuhkan kreativitas anak, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, kemandirian,

Amanda Salsabila Juandi, 2022

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PGRI GAPURA WINAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kapasitas empati pada anak, dan inspirasi untuk bermain peran di masa depan. Pendekatan ini berusaha mengajari anak-anak tentang toleransi dan bagaimana memahami perasaan orang lain. Keterlibatan langsung anak di masyarakat akan meningkatkan metode pembelajaran bermain peran karena akan membantu mereka memahami peran yang mereka mainkan. Anak-anak ditempatkan dalam situasi di mana mereka memainkan berbagai peran, termasuk peran rumah tangga, tetangga, sekolah, tempat kerja, profesi, dll.

Studi pendahuluan di TK PGRI Gapura Winaya mengungkapkan bahwa keterampilan sosial anak masih belum optimal. Selain pengajar belum menggunakan konsep keterampilan sosial anak yang didukung oleh media pembelajaran yang sesuai, pembelajaran anak di TK PGRI Gapura Winaya masih berpusat pada guru, hal ini diduga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak. Temuan wawancara peneliti pada guru di TK PGRI Gapura Winaya yaitu kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan metode bermain peran, guru hanya menekankan anak pada pembelajaran menulis, berhitung, membaca, dan bernyanyi, guru masih kurang memperhatikan mengenai perkembangan keterampilan sosial anak yang ditekankan hanya perkembangan kognitif, anak kurang berinteraksi dengan teman yang lain hanya dengan teman dekatnya saja serta kecenderungan anak dalam bekerja sama kurang nampak. Dilihat dari permasalahan tersebut, penelitian akan dikonsentrasikan pada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami perubahan dari tahap kehidupan sebelumnya. Keterampilan sosial adalah salah satu dari perkembangan ini yang ditandai dengan meningkatnya hubungan kompleks anak-anak dan memerlukan proses penyesuaian terus-menerus. Dalam kehidupan pribadi anak sebelumnya, di mana ia hanya berinteraksi dengan keluarga dan kenalan dekat di sekitarnya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di TK PGRI Gapura Winaya karena pentingnya mengajarkan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran. Sebuah fasilitas pendidikan bernama TK PGRI Gapura Winaya terletak di Desa Cikondang, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Pengaturan pendidikan yang mengikuti jalur pendidikan anak usia dini harus menggunakan kegiatan yang

menantang dan menyenangkan yang menggabungkan antara belajar, bermain, bergerak, dan bernyanyi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Pembelajaran dengan metode bermain peran diharapkan dapat dijadikan sumber belajar yang menarik bagi anak sehingga berdampak baik bagi keterampilan sosial anak pada masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Gapura Winaya”.

## **1.2 MASALAH PENELITIAN**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Latar belakang diatas dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan metode bermain peran, guru hanya menekankan anak pada pembelajaran menulis, berhitung, membaca, dan bernyanyi.
2. Guru masih kurang memperhatikan mengenai perkembangan keterampilan sosial anak, yang ditekankan hanya perkembangan kognitif, maka keterampilan sosial anak perlu adanya peningkatan terutama pada anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Gapura Winaya.
3. Anak kurang berinteraksi dengan teman yang lain, hanya dengan teman dekatnya saja
4. Kecenderungan anak dalam bekerja sama kurang nampak

Berdasarkan uraian diatas maka fokus peneliti pada “Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Pembelajaran Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 tahun di TK PGRI Gapura Winaya”.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berikut dapat dijadikan suatu fokus daripada penelitian ini, rumusnya adalah sebagai berikut:

Amanda Salsabila Juandi, 2022

*PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PGRI GAPURA WINAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran metode bermain peran di TK PGRI Gapura Winaya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak pada usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam proses pembelajaran metode bermain peran di TK PGRI Gapura Winaya untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Gapura Winaya?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana peningkatan keterampilan sosial melalui pembelajaran bermain peran pada anak 5-6 tahun di TK PGRI Gapura Winaya.

Adapun tujuan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran metode bermain peran di TK PGRI Gapura Winaya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui dan meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran metode bermain peran yang dilakukan guru di TK PGRI Gapura Winaya untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Gapura Winaya.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a) Memberikan informasi mengenai penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Gapura Winaya.
- b) Sebagai referensi kepada pembaca mengenai penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Gapura Winaya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang metode pengajaran bermain peran
- 2) Dengan menggunakan permainan peran, anak pada usia 5-6 tahun dapat mengembangkan kemampuan sosialnya.
- 3) Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bermain peran

#### b. Bagi Guru

- 1) Guru mempelajari tentang teknik bermain peran yang dapat membantu anak-anak berusia antara 5-6 tahun mengembangkan area tertentu dari kemampuan sosial mereka.
- 2) Mendorong pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran baru
- 3) Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis dengan teknik bermain peran

#### c. Bagi Sekolah

- 1) Efektivitas kegiatan belajar mengajar akan meningkat
- 2) Perbaikan pengelolaan pembelajaran di sekolah dan temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak yang bertanggung jawab dalam perencanaan lembaga pendidikan dalam rangka menghasilkan prestasi sekolah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru dan orang tua.

#### d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Gapura Winaya.

### 1.5 Organisasi/ Struktur Penelitian Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi ini dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

#### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi/struktur penulisan skripsi.

## 2. Bab II Kajian

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang digunakan dan menjadi acuan bagi peneliti menyusun skripsi, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai komponen penelitian, yaitu metode penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator kinerja keberhasilan, dan prosedur penelitian.

## 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian.

## 5. Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada para praktisi pendidikan atau peneliti berikutnya.